

**PENGARUH *LEVERAGE*, *PROFITABILITAS*, *LIKUIDITAS*, UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI YANG
DITERBITKAN OLEH PERUSAHAAN KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

(Study Kasus Pada Perusahaan LQ45 2014-2018)

SKRIPSI



Oleh

NURHASANAH

(15520017)

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

**PENGARUH *LEVERAGE*, *PROFITABILITAS*, *LIKUIDITAS*, UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI YANG
DITERBITKAN OLEH PERUSAHAAN KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

(Study Kasus Pada Perusahaan LQ45 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)**



Oleh

NURHASANAH

NIM : 15520017

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *LEVERAGE*, *PROFITABILITAS*, *LIKUIDITAS*, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI YANG DITERBITKAN OLEH PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

(Study Kasus Pada Perusahaan LQ45 2014-2018)

SKRIPSI

Oleh

NURHASANAH

NIM : 15520017

Telah disetujui pada tanggal 02 Desember 2019

Dosen Pembimbing,



Hj.Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA

NIDT : 19751030 20160801 2 048

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak

NIP : 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN
**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI YANG
DITERBITKAN OLEH PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTA
DI BURSA EFEK INDONESIA**

(Study Kasus Pada Perusahaan LQ45 2014-2018)

SKRIPSI

Oleh
NURHASANAH
NIM : 15520017

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 16 Desember 2019

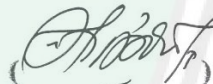
Susunan Dosen Penguji

Tanda Tangan

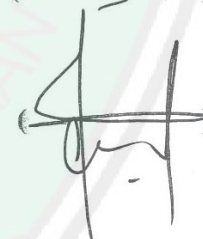
1. Ketua
Yuliati, S.Sos., MSA.
NIDT : 19730703 20180201 2 184

: 

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA
NIDT : 19751030 20160801 2 048

: 

3. Penguji Utama
HJ. Meldona, SE., MM., AK., CA
NIP. 19770702 200604 2 001

: 

Disahkan oleh:
Ketua Jurusan,



Dr. HJ. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak
NIP. : 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurhasanah

NIM : 15520017

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Leverage Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI (Study Kasus Pada Perusahaan LQ45)*** merupakan karya saya sendiri dan bukan hasil dari duplikasi karya orang lain. Apabila dilain hari ada klaim dari orang lain, maka bukan termasuk tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Malang, 16 Desember 2019



Nurhasanah
NIM : 15520017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan pada ALLAH yang maha kuasa, berkat dan rahamat yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ku pada orang-orang tersayang:

Kedua orang tua ku Ibunda ku (Jubaidah), bapak (m.amin ibrahim) Tercinta yang tak pernah lelah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, dan kaka ku tercinta (ardiansyah,eka rahmawati,nurlailah,sarfiani,rohana,dan nurul huda) yang turut serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Terima kasih saya ucapkan.

Terimakasih buat sahabat ku anggi , Mirham imamsyah, fikri , abang dayat,amruku,ka pop,bag haris,rinisukmawati, jatun, inces avina, Risa,cici,difa, Sahrul,yayat, imamudin,fery adeg;adeg emesku,nindi kamila,ambar,tika,tania,nilam beserta sahabat-sahabat yang selalu memberikan waktu mendengar keluh kesah memberikan motivasi do'a yang tidak akan pernah aku lupakan.

Sahabat seperjuanganku (inces avina, Sahrul, Risa, Hasna,cic,difa,mbak biba teman-teman Action'15) yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang sangat mengesankan selama masa perkuliahan, susah senang dirasakan bersama dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Terima kasih buat kalian semua.

HALAMAN MOTTO

Be kind to the other,
No matter what.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “pengaruh *leverage profitabilitas, likuiditas*, ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI (study kasus pada perusahaan LQ45). Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sosok yang menjadi *qudwah hasanah* bagi umat Islam di dunia dan membawa manusia dari zaman *jahiliyyah* menuju zaman yang beradab.

Pengusunan laporan skripsi ini dibantu oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hinayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak, CA selaku ketua jurusan dan dosen wali yang selalu memberikan saran dan masukan, arahan, motivasi serta waktu untuk berdiskusi guna membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
3. HJ.Nina Dwi Styaningsih, SE., MSA selaku dosen pembimbing yang memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Kedua orang tua penulis, Bapak H.M.Amin Ibrahim dan Ibu HJ. Jubaidah serta sodaraj kandung saya Ardiansyah S.P, Eka Rahma Wati S.pd, Nurlailah, S.pd, sarfianit, S.kep.,Ners Rohana. S.P, Nurul Huda yang selalu mendoakan, membimbing, memotivasi serta mendukung melalui do'a-do'a yang selalu dipanjatkan kepadaNya.
5. Teman-teman seperjuangan, Nadya agustina, Siti Fitriani, Avina Aulia Yasmin,Fitri Chabibah, Risa Wilian Wildani, Rodifah, Murtasiah, Sahrul Bahri,Uswatun Hasanah, atas semua bentuk bantuan, dukungan dan motivasi yang selalu diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Semua pihak yang turut membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna membantu menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi dunia akuntansi serta bagi pembaca sekalian.

Jazakumullah ahsanal jaza'... Semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan keberkahan dan kebaikan bagi kalian untuk menggapai ridhonya. Aamiin...

Malang, 05 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	7
2.1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teori.....	9
2.2.2. <i>Leverage</i>	10
2.2.3. Profitabilitas.....	14
2.2.4. Likuiditas	15
2.2.5. Ukuran Perusahaan	16
2.2.6. Definisi Obligasi	17

2.2.7. Peringkat Obligasi.....	18
2.2.8. Kerangka Konseptual.....	21
2.2.9. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan pendekatan Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	25
3.4 Data dan Jenis Data	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Definisi Operasional Variabel	26
3.7 Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	36
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Bursa Efek Indonesia	36
4.1.2 Proses Transaksi di Bursa Efek Indonesia	39
4.1.3 Sejarah LQ 45 Di bursa Efek Indonesia.....	46
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	72
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	72
4.2.2 Hasil Regresi Linier Berganda	75
4.2.3 Pengujian Hipotesis	77
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	7
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Nilai <i>Tolerance</i> dan Nilai <i>VIF</i>	74
Tabel 4.2	Hasil Analisis Regresi Berganda	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	21
Gambar 4.1	Proses Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia.....	40
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas.....	73
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Lampiran 2 Hasil Analisis Data SPSS

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiasme

Lampiran 5 Biodata Penelitian



ABSTRAK

NURHASANAH, 2019 SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI (study Kasus Pada Perusahaan LQ45 Periode 2014-2018)”

Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih.SE.,MSA

Kata kunci : *Return On Asset (ROA)*, *Debt to total Asset (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, ukuran perusahaan

Peringkat obligasi adalah pendapatan tentang kelayakan kredit dari penerbit obligasi yang didasarkan pada faktor-faktor risiko yang relevan. Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, dan ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif pendekatan yang digunakan adalah *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Hasil penelitian ini yaitu pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien Return On Asset sebesar -0,457 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *Return On Asset* akan menurunkan peringkat obligasi. Pengaruh *Debt to total Asset (DAR)* terhadap tingkat pengungkapan risiko pada bank syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien *Debt to total Asset (DAR)* sebesar 0,007 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *Debt to total Asset (DAR)* akan menaikkan peringkat obligasi. . Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap tingkat pengungkapan risiko pada bank syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien *Current Ratio (CR)* sebesar -0,047 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *Current Ratio (CR)* akan menaikkan peringkat obligasi. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan risiko pada bank syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,009 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan ukuran perusahaan akan menaikkan peringkat obligasi.

ABSTRACT

NURHASANAH, 2019 Thesis. Title: "Effect of Leverage, Profitability, Liquidity, Company Size on Bond Ratings Issued by LQ45 Companies Registered in BEI (Case Study on LQ45 Companies 2014-2018 Period)"

Supervisor: Hj. Nina Dwi Setyaningsih.SE., MSA

Keyword : *Return On Assets (ROA)*, *Debt to total assets (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, company size.

Bond ratings are revenue about credit worthiness of bond issuers based on relevant risk factors. The purpose of this study is to determine the effect of leverage, profitability, liquidity, and company size on bond ratings.

This research uses quantitative research approach used is explanatory research, namely research that explains between variables through hypothesis testing.

The results of this study are the effect of Return on Assets (ROA) on bond ratings on LQ45 companies listing on the Indonesia Stock Exchange. The magnitude of the Return On Asset coefficient is -0.457 which means that if the other independent variables are fixed, an increase in Return On Assets will lower the bond rating. The influence of Debt to Total Assets (DAR) on the level of risk disclosure in Islamic banks listing on the Indonesia Stock Exchange. The amount of the Debt to total Asset (DAR) coefficient is 0.007, which means that if other independent variables remain, then the increase in Debt to total Assets (DAR) will raise the bond rating. . Effect of Current Ratio (CR) on the level of risk disclosure in Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The magnitude of the Current Ratio (CR) coefficient is -0.047, which means that if other independent variables remain, then an increase in Current Ratio (CR) will raise the bond rating. The effect of company size on the level of risk disclosure in Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The size of the company's size coefficient is 0.009 which means that if other independent variables remain, the increase in company size will raise the rating of bonds.

مستخلص البحث

نور حسنة. ٢٠١٩. بحث الجامعي، تأثير الإتفاقية الديون على أساس المحاسبة في تصنيف السندات الصادرة عن شركة LQ45 في BEI (دراسة تجريبية لشركة LQ45 للفترة 2014-2018).
المشرف: الحاجة نينا دوي سيانينجسيه الماجستير.
الكلمات الإشارية: العائد على الأصول (ROA)، الدين إلى إجمالي الأصول (DAR)، النسبة الحالية (CR)، حجم الشركة.

ستحصل الشركات التي تفي باتفاقات ديونها على تصنيف جيد للأداء من الدائنين. لأن اتفاقات الديون تستخدم من قبل المقرضين التجاريين كنظام للإنذار المبكر للإشارة إلى المشاكل المالية للمقرضين (janes، 2003). عند انتهاك اتفاقية، ستحصل الشركة على تصنيف أداء ضعيف من الدائنين. يعد انتهاك القيود الواردة في اتفاقية الديون أمرًا مخيفًا بالنسبة للإدارة. وذلك لأن انتهاكات اتفاقيات الديون ضارة للغاية (واتس وزيمرمان، 1986). يميل انتهاك الاتفاقية إلى وضع عبء ثقيل على الشركة. هذا يرجع إلى الشركات التي تنتهك اتفاقات الديون التي قد تواجه عقوبات مالية مختلفة، مثل إمكانية تسريع استحقاق الديون، وزيادة في أسعار الفائدة، وإعادة التفاوض بشأن فترات الديون.
تبحث هذه الدراسة في تأثير الرافعة المالية والربحية والسيولة وحجم الشركة على تصنيف السندات. السكان في هذه الدراسة هي شركة LQ 45 في بورصة إندونيسيا. العينة هي LQ 45 19 شركة في بورصة إندونيسيا، والأداة التحليلية المستخدمة هي الانحدار الخطي المتعدد واختبار F واختبار t.
نتائج هذه الدراسة هي تأثير العائد على الأصول (ROA) على تصنيفات السندات على شركات LQ45 المدرجة في بورصة إندونيسيا. حجم معامل العائد على الأصول هو - 0,457 وهو ما يعني أنه إذا تم إصلاح المتغيرات المستقلة الأخرى، فإن زيادة العائد على الأصول ستخفض تصنيف السندات. تأثير الدين على إجمالي الأصول (DAR) على مستوى الإفصاح عن المخاطر في البنوك الإسلامية المدرجة في بورصة إندونيسيا. معامل الدين إلى إجمالي الأصول (DAR) هو 0,007، مما يعني أنه إذا بقيت متغيرات مستقلة أخرى، فإن الزيادة في إجمالي الدين (DAR) سترفع تصنيف السندات. تأثير النسبة الحالية (CR) على مستوى الإفصاح عن المخاطر في البنوك الإسلامية المدرجة في بورصة إندونيسيا. حجم معامل النسبة الحالية (CR) هو -0,047، مما يعني أنه إذا بقيت متغيرات مستقلة أخرى، فإن الزيادة في النسبة الحالية (CR) سترفع تصنيف السندات. تأثير حجم الشركة على مستوى الإفصاح عن المخاطر في البنوك الإسلامية المدرجة في بورصة إندونيسيا. حجم معامل حجم الشركة هو 0,009. مما يعني أنه إذا بقيت متغيرات مستقلة أخرى، فإن الزيادة في حجم الشركة سترفع تصنيف السندات.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obligasi merupakan surat utang yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang dapat dipindahtangankan yang memuat janji untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dalam jangka panjang – jangka menengah dan perusahaan penerbit harus melunasi utang pokok pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak yang membeli obligasi yang ditawarkan tersebut (Bursa Efek Indonesia). Sederhananya, obligasi tersebut dikeluarkan oleh penerbit (*issuer*) kepada investor (*bondholder*) beberapa surat-surat berharga, dan ketika obligasi mengalami jatuh tempo penerbit harus memberikan suatu imbalan hasil (*return*) berupa kupon yang dibayarkan secara berangsur dan nilai pokok (*principal*) (Manurung et al 2009).

Peringkat obligasi merupakan pendapatan tentang kelayakan kredit dari penerbit obligasi yang didasarkan pada faktor-faktor risiko yang relevan. Peringkat obligasi ini juga memberikan penilaian tentang kelayakan kredit perusahaan sehingga dapat di jadikan berbagai macam tujuan *financial* dan *commercial*. Seperti negosiasi leasing jangka panjang meminiliasi *leter of kredit* untuk vendor. Selain itu, perusahaan dapat memilih untuk menerbitkan peringkat yang didapatkan pada publik atau merahasiakannya (Harsono,2010). Faktor-faktor keuangan yang termaksud dalam pembentuk *accounting based covenant* dan termaksud dalam perjanjian utang positif sebagaimana telah disebutkan

sebelumnya yaitu terdiri dari *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, dan ukuran perusahaan.

LQ45 merupakan indeks likuiditas empat puluh lima buah perusahaan yang selama ini dianggap memiliki kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan serta memenuhi kriteria sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh manajemen. LQ45 diperbaharui setiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Beberapa saham yang selama ini masuk kategori LQ45 sering disebut juga sebagai saham *blue chip*, saham *blue chip* memiliki nilai kondisi yang cenderung stabil dan bersifat mengalami kenaikan yang konstan, sehingga bagi investor *risk adverse* (menghindari risiko) cenderung memilih saham kategori ini, namun bagi penganalisis *blue chip* kiranya bisa menjadikan pijakan LQ45 sebagai pendukung keputusan. Fahmi (2014)

Leverage merupakan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki. Rendahnya nilai *leverage* dapat diartikan bahwa hanya sebagian kecil dari aktiva yang didanai dari hutang dan mengakibatkan semakin kecil risiko perusahaan (raharja dan sari 2008), semakin rendah *leverage* perusahaan maka semakin baik peringkat perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu atau untuk mengukur sejauh mana kemampuan penggunaan aktiva oleh perusahaan Irawati(2006). Pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, pertumbuhan perusahaan, dan jaminan terhadap peringkat obligasi telah banyak dilakukan, baik didalam maupun diluar negeri dan telah menghasilkan hasil penelitian yang beragam. Hubungan

antara *leverage*, *profitabilitas*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap peringkat obligasi telah dibuktikan oleh Purbawangsa (2016). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Kartini Sari (2016) Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* dan jaminan terhadap peringkat obligasi pada sektor keuangan. Dari penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi

Wiagustini (2010) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan yang bertujuan untung mengembangkan prospek perusahaan.

Penelitian tentang Pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, pertumbuhan perusahaan, dan jaminan terhadap peringkat obligasi telah banyak dilakukan, baik didalam maupun diluar negeri dan telah menghasilkan hasil penelitian yang beragam. Hubungan antara *leverage*, *profitabilitas*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap peringkat obligasi telah dibuktikan oleh Purbawangsa (2016). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Penelitian yang dilakukan oleh Suwarti (2017), tentang pengaruh *leverage* (DER), *profitabilitas* (ROA) dan *liquidities* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa di indonesia. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap peringkat obligasi, leverage memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap peringkat obligasi, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Kartini Sari (2016) Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* dan jaminan terhadap peringkat obligasi pada sektor keuangan. Dari penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi.

Penelitian ini menggabungkan penelitian Saputri (2016) dan Sri Kartini (2016) yang meneliti tentang pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap peringkat obligasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas, penelitian ini memiliki 4 variabel yaitu *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan dengan kondisi yang sudah dipaparkan diatas maka penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi yang Diterbitkan oleh Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI (Study Empiris pada Perusahaan LQ45 Periode 2014-2018)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi yang diterbitkan di bursa efek indonesia?
- b. Apakah *profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *likuiditas* memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi yang diterbitkan di bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bukti empiris dari pengaruh leverage terhadap peringkat obligasi yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui bukti empiris dari pengaruh profitabilitas terhadap peringkat obligasi yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui bukti empiris dari pengaruh likuiditas terhadap peringkat obligasi yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui bukti empiris dari pengaruh ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti tentang pengaruh *leverage, profitabilitas, likuiditas*, ukuran perusahaan, terhadap obligasi yang diterbitkan di BEI. Kedepannya diharapkan mampu menjadi tolak ukur pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi terutama tentang persaingan bisnis demi mencapai tujuan perusahaan.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi kaitannya dengan pengaruh *leverage, profitabilitas likuiditas*, ukuran perusahaan, terhadap peringkat obligasi

2. Manfaat Praktis

1) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi yang relevan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan nilai perusahaan dalam pemilihan investasi .penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada manajer dalam mengambil keputusan investasi, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam pemilihan investasi.

2.) Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat sebagai sumber informasi yang *relevan* bagi peneliti mahasiswa selanjutnya mengenai

topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang bersifat melanjutkan, melengkapi, atau yang bersifat menyempurnakan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

2.1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan pembangunan dari beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan oleh peneliti.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama tahun dan judul penelitian	Variabel	Metode	Hasil
1.	Sari (2006) Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, leverage dan jaminan terhadap peringkat obligasi pada sektor keuangan di bursa efek indonesia periode 2012-2014	<i>Likuiditas, ukuran perusahaan, leverage</i>	Kuantitatif	Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi H
2.	Sri kartini sari dan Ida bagus badjra (2016)	<i>Likuiditas, ukuran perusahaan, leverage</i>	Kuantitatif	Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peringkat

NO	Nama tahun dan judul penelitian	Variabel	Metode	Hasil
				obligasi H
3.	Saputri dan Purbawangsa (2017) Pengaruh leverage profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan jaminan terhadap peringkat obligasi sektor jasa di bursa efek indonesia periode 2011-2014	<i>Leverage, profitabilitas</i>	Kuantitatif	Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap peringkat obligasi, jaminan berpengaruh positif tdk signifikan terhadap peringkat obligasi
4	Kurniawan dan Suwarti (2017) Pengaruh profitabilitas, leverage likuiditas dan produktifitas, terhadap peringkat obligasi	<i>Profitabilitas, leverage, likuiditas</i>	Kuantitatif	Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap peringkat obligasi, leverage memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap peringkat obligasi, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi dan produktifitas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi
5.	Dwi Sulistiani (2018) Accounting base covenant pada obligasi perusahaan finance yang terdaftar di bursa efek indonesia.		Kuantitatif	Kualitas obligasi berpengaruh pada pembentukan covenant pada perubahan finance.
6	Isnawati 2018 Determinan perjanjian utang berbasis akuntansi (accounting	<i>Profitabilitas, leverage</i>	Kuantitatif	Penyebaran jaminan reputasi perusahaan dan kualitas obligasi, memilikih

NO	Nama tahun dan judul penelitian	Variabel	Metode	Hasil
	based covenant) pada obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (2018)			pengaruh signifikan terhadap accounting based covenant. ukuran profitabilitas perusahaan dan leverage berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi

Sumber : Diteliti oleh penulis

Berdasarkan penelitian diatas persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti terhadap 4 variabel yaitu leverage, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, perbedaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya objek penelitiannya di perusahaan sektor jasa dan sektor keuangan.

2.2 Kajian Teori

2.2.2 Leverage

a. Pengertian *leverage*

Leverage merupakan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki. Rendahnya nilai leverage dapat diartikan bahwa hanya sebagian kecil dari aktiva yang didanai dari hutang dan mengakibatkan semakin kecil risiko perusahaan semakin rendah *leverage* perusahaan maka semakin baik peringkat perusahaan tersebut. Fahmi(2014)

Menurut Harahap (2009) leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauhmana perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki

kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi leverage berarti semakin besar aset didanai dari hutang.

Proksi rasio leverage yang digunakan adalah *equity ratio* (DER). DER digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar. Semakin besar leverage, semakin besar resiko default perusahaan, semakin rendah leverage, semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan.

Leverage didefinisikan sebagai nilai buku total utang jangka panjang dibagi dengan total aktiva Hartono (2013). Dari pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian leverage adalah untuk mengukur seberapa besar aktifa atau modal perusahaan yang dibiayai dengan utang.

b. Jenis-jenis Leverage

Dalam manajemen keuangan *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham, maka perusahaan menggunakan operating dan *financial leverage*. Sebaliknya leverage juga meningkatkan variabelitas (risiko) keuntungan yang lebih radah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham Surtono (2008).

Dalam hal ini, Surtono (2008) menyatakan bahwa dalam leverage. Disebutkan adanya operasi, biaya operasi tersebut dibagi kedalam dua kategori yaitu:

- 1) Biaya tetap adalah biaya yang dalam jangka pendek tidak berubah karena variabelitas operasi (tingkat output yang dihasilkan) maupun penjualan
- 2) Biaya variabel adalah biaya dalam jangka pendek berubah karena perubahan operasi perusahaan. Perubahan itu dalam hubungannya dengan perubahan unit yang diproduksi atau karena perubahan unit yang dijual.

c. Rasio *Leverage*

Suatu perusahaan menjadikan laporan keuangan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan dan dijadikan sebagai pengukur kinerja perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan dapat memenuhi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu (Fahmi 2013).

Menurut Kasmir (2014) pengertian rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Sartono dalam Fahmi (2013) bahwa: rasio leverage adalah pengukuran seberapa besar perusahaan utang.

Pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Rumus *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Deb Assets Ration} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2014) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termaksud bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya perusahaan dibiayai oleh utang
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai dan mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modalnya sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk memenuhi beberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara itu manfaat rasio *leverage* Kamsir (2014) adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memahami kewajiban yang bersifat tetap (setiap angsuran pinjaman termaksud bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal

- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis beberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada tempat sekian kalinya modal sendiri

Intinya kita akan mendapatkan informasi mengenai apa saja yang berhubungan dengan penggunaan modal perusahaan sendiri maupun modal pinjaman apabila kita melakukan analisis terhadap rasio leverage ini, serta kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal pemenuhan tanggung jawabnya.

Dengan mengacu pada Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang. Akibatnya pada kegiatan muamalah berlaku prinsip barang ada barang/jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang/jasa, mendorong kelancaran arus barang atau jasa, dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi, dan inflasi

2.2..3 Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio *profitabilitas* maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Fahmi (2004)

Hanafi dan Halim (2003) menyatakan analisis profitabilitas bisa digunakan sebagai pelengkap analisis resiko, karena kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh aliran kas masuk. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Purwaningsi (2008) menyatakan apabila perusahaan memiliki *profitabilitas* yang tinggi maka akan semakin rendah risiko ketidak mampuan perusahaan tersebut untuk membayar *default risk*. Dengan profitabilitas yang tinggi, akan dapat mengindikasikan perusahaan untuk memperoleh peringkat obligasi yang tinggi pula (Brotman & Kin 2009). Mark, Peter & Kin (2001) pengukuran rasio

profitabilitas dengan menggunakan ROA (*return on asset rasion*) akan memberikan gambaran kepada manajemen untuk mengendalikan pengeluaran lsecara efektif agar dapat menghasilkan pengeluaran secara efektif agar dapat menghasilkan keuntungan yang besar.

Rasio *profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dari perusahaan. Umumnya rasio yang efektif untuk mengukur rasio ini adalah *return on equity* (REO) dan *return on asset* (ROA). Pada penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi dari variabel profitabilitas. Rasio profitabilitas (*profitability*) adalah rasio yang

antara investasi dan keuntungan yang didapatkan dari penjualan suatu perusahaan (Van Home, 2005). Pada penelitian ini, proksi yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA). Yang menunjukkan tingkat pengembalian atas aktiva.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada sat jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas, Syamsudin (2007)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Tingkat *liquidities* yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga secara finansial akan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi. Semakin tinggi tingkat *liquidities* perusahaan maka semakin baik peringkat obligasi yang diberikan.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan yang bertujuan untung mengembangkan prospek perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim,2015)

$$SIZE = \ln \text{ Total Asset.}$$

2.2.6 Definisi Obligasi

Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang dapat dipindahtangankan yang memuat janji untuk membayar imbalan berupa

bunga pada periode tertentu dalam jangka panjang – jangka menengah dan perusahaan penerbit harus melunasi utang pokok pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak yang membeli obligasi yang ditawarkan tersebut (Bursa Efek Indonesia). Sederhananya, obligasi tersebut dikeluarkan oleh penerbit (*issuer*) kepada investor (*bondholder*) beberapa surat-surat berharga, dan ketika obligasi mengalami jatuh tempo penerbit harus memberikan suatu imbalan hasil (*return*) berupa kupon yang dibayarkan secara berangsur dan nilai pokok (*principal*) (Manurung et al 2009).

Setya Purnama dan Norpratiwi (2006) mendefinisikan obligasi sebagai suatu instrumen utang yang ditawarkan oleh penerbit (*issuer*) yang juga disebut debitor atau peminjaman (*borrower*) untuk membayar kembali kepada investor (*lender*) sejumlah yang pindah ditambah bunga selama tahun yang ditentukan. Obligasi berisi kontrak antara pemberi pinjaman (*investor*) dengan yang di beri pinjaman (*issuer*) atau pihak yang disebut emiten.

Obligasi merupakan suatu instrumen pendapatan tetap (*fixed income securities*) yang dikeluarkan oleh penerbit (*issuer*) dengan menjanjikan suatu tingkat pembelian kepada pemegang obligasi (*bondholder*) atas dana yang di investasikan investor berupa kupon yang dibayarkan secara berkala dan nilai pokok (*principal*) ketika obligasi tersebut jatuh tempo (Manurung et al., 2009). Obligasi memberikan pendapatan tetap kepada pemiliknya selama jangka waktu berlakunya surat utang tersebut. Hal ini disebabkan pendapatan yang diterima oleh pemilik obligasi (pokok dan bunga) tidak berpengaruh oleh perubahan harga sekuritas utang yang bersangkutan (Setyapurnama dan Nopratiwi,2006)

2.2.7 Peringkat Obligasi

2.2.7.1 Definisi Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi adalah pendapatan tentang kelayakan kredit dari penerbit obligasi yang didasarkan pada faktor-faktor risiko yang relevan. Peringkat obligasi ini juga memberikan penilaian tentang kelayakan kredit perusahaan sehingga dapat di jadikan berbagai macam tujuan *financial* dan *commercial*. Seperti negosiasi leasing jangka panjang meminiliasi *leter of kredit* untuk vendor. selain itu, perusahaan dapat memilih untuk menerbitkan peringkat yang didapatkan pada public atau merahasiakannya (Harsono,2010).

Pentingnya peningkatan obligasi dikarenakan apabila obligasi dengan tingkatan yang rendah biasanya memiliki biaya bunga yang lebih besar. Akan tetapi, beberapa penelitian akhir-akhir ini menggambarkan bahwa peringkat obligasi tidak mencerminkan resiko obligasi. Harga obligasi maupun harga saham dari suatu perusahaan tidak menunjukkan efek yang apnormal hal tersebut dikarenakan adanya perubahan peringkat. Hal tersebut kemungkinan karna peringkat obligasi bersumberkan pada informasi yang berada pada public serta tidak memberikan informasi baru (Ross et el.,2008).

Peringkat obligasi penting karena memberikan pernyataan yang informatif dan memberikan sinyal tentang probabilitas default hutang perusahaan. Peringkat hutang juga berfungsi membantu kebijakan public untuk membatasi investasi spekulatif para investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi, dan pensiun. Kualitas suatu obligasi dapat

dimonitor dari informasi peringkatnya. Sejak tahun 1995, surat utang khususnya yang diterbitkan melalui penawaran umum wajib untuk diperingkat oleh lembaga pemeringkat yang terdaftar di Bapempam. Di Indonesia lembaga pemeringkat yang diberi otoritas oleh Bapempam untuk melakukan evaluasi dan analisa obligasi adalah PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO). Proses pemeringkatan didasarkan pada kinerja keuangan dan non keuangan

2.2.7.2 Manfaat Peringkat Obligasi

Manfaat umum dari proses pemeringkatan obligasi adalah (Rahardjo, 2004)

- a. Sistem informasi keterbukaan pasar yang transparan yang menyangkut berbagai produk obligasi akan menciptakan pasar obligasi yang sehat dan transparan juga.
- b. Efisiensi biaya. Hasil peringkat obligasi yang bagus biasanya memberikan keuntungan yang biasanya memberatkan perusahaan, seperti penyediaan sinking fund dan jaminan aset.
- c. Menentukan besarnya *coupon rate*, semakin bagus peringkatnya, cenderung semakin rendah nilai *coupon rate*, semakin dan sebaliknya
- d. Memberikan informasi yang objektif dan independen menyangkut kemampuan pembayaran hutang, tingkat risiko investasi yang mungkin timbul, serta jenis dan tingkatan hutang tersebut.
- e. Mampu menggambarkan kondisi pasar obligasi dan kondisi ekonomi pada umumnya.

Adapun manfaat yang akan didapatkan oleh emiten adalah (Raharjo,2004)

- a. Informasi posisi bisnis, pihak perusahaan dapat mengetahui posisi bisnis dan kinerja usahanya dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.
- b. menentukan struktur obligasi. Perusahaan dapat menentukan beberapa syarat atau struktur obligasi yang meliputi tingkat suku bunga, jenis obligasi, jangka waktu jatuh tempo, jumlah emisi obligasi serta berbagai struktur pendukung lainnya.
- c. Mendukung kinerja. Apabila emiten mendapatkan peringkat yang cukup bagus maka kewajiban menyediakan sinking fund atau jaminan kredit bisa dijadikan pilihan alternatif
- d. Alat pemasaran. Peringkat obligasi yang baik terlihat lebih menarik sehingga dapat membantu pemasaran obligasi tersebut.
- e. Menjaga kepercayaan investor. Peringkat obligasi yang independen akan membuat investor merasa lebih aman sehingga kepercayaan bisa lebih terjaga.

2.2.7.3 Aspek Pemingkat Obligasi

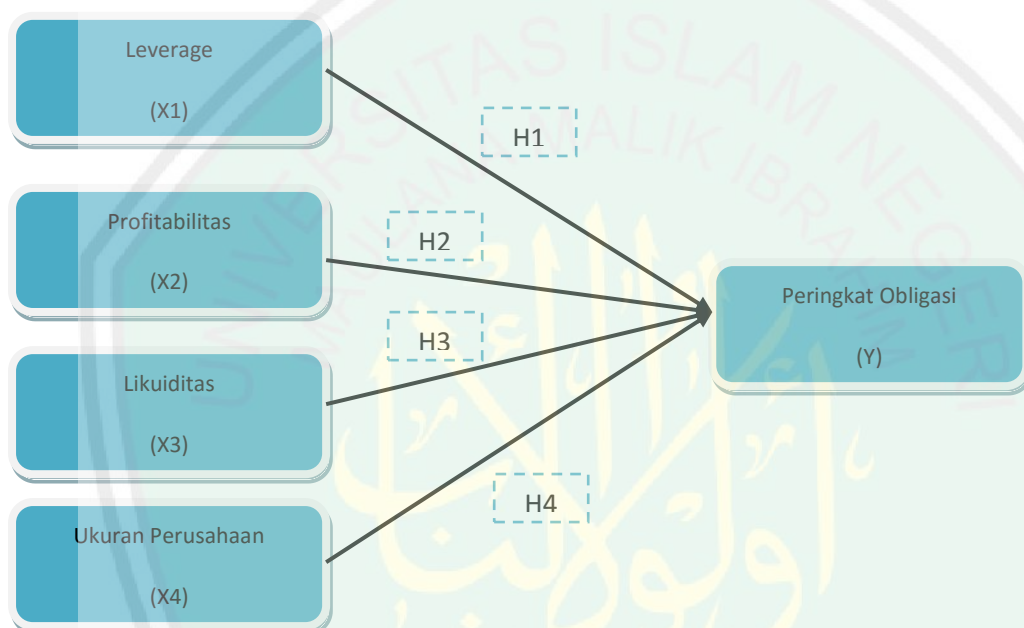
Dalam melakukan proses rating, beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis obligasi adalah (Rahardjo, 2014) :

- a. Kinerja industri. Aspek persaingan industri, prospek dan pangsa pasar, adanya ketersediaan bahan baku struktur industri yang kuat, pengaruh kebijakan pemerintah dan kebijakan ekonomi lainnya.
- b. Kinerja keuangan. Aspek kualitas aset, rasio profitabilitas, pengelolaan asset dan pasiva, rasio kecukupan modal, tingkat pengelolaan hutang, rasio kecukupan pembayaran bunga.

- c. Kinerja Non keuangan. Aspek manajemen, reputasi perusahaan, seta perjanjian indenture.

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian lebih lanjut adapun hipotesis yang diajukan penelitian ini diuraikan berdasarkan hubungan antara karakteristik khusus perusahaan dengan peringkat obligasi adalah sebagai berikut:

2.2.8.1 *Leverage* terpengaruh terhadap peringkat obligasi

Leverage menunjukkan apabila nilai *leverage* pada suatu perusahaan rendah maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut hanya menggunakan sedikit utang untuk membiayai aktivitya dan hal tersebut akan mengakibatkan semakin kecilnya resiko perusahaan (Raharja dan Sari 2008) to *Assets Ratio* (DAR). *Leverage* pada penelitian Saputri dan Purbawangsa Tang 2016 bahwa positif. Sedangkan pada penelitian Kurniawan dan Suarti 2017 menolak bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh dari penjelasan diatas hipotesis yg dapat diambil dalam penelitian ini adalah

H1: Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap peringkat obligasi.

2.2.8.2 *Profitabilitas* berpengaruh terhadap peringkat obligasi

Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang memberikan pandangan manajemen untuk mengendalikan pengeluaran secara efektif agar memperoleh laba yang maksimal karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan maka risiko gagal bayar atau *default risk* akan semakin rendah, sehingga peringkat obligasi yang didapat perusahaan akan semakin tinggi. (Irawati 2006).

Profitabilitas pada penelitian Saputri dan Purbawangsa (2016) berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi sedangkan pada penelitian Kurniawan dan Suwarti (2017) berpengaruh positif terhadap

peringkat obligasi. Jadi dari penjelasan diatas dapat di simpulkan hipotesis nya adalah:

H2: Apakah terdapat pengaruh *profitabilitas* perusahaan terhadap peringkat obligasi

2.2.8.3 *Likuiditas* berpengaruh terhadap peringkat obligasi

Liquidity rate yang tinggi memberikan petunjuk seberapa kuat keadaan keuangan organisasi sehingga dalam wujud keuangan setidaknya mempengaruhi rating surat hutang (Wiagustini 2010) pada penelitian sari 2016 likuiditas berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi.

H3: Apakah terdapat pengaruh *likuiditas* terhadap peringkat obligasi

2.2.8.4 Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan.

Pada penelitian Srikartini Sari dan Ida Bagus (2006) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi, sedangkan pada penelitian

H4: Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan LQ45. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan jenis penelitian explanatory research yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian eksplanasi dipilih karena sesuai dengan tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara parsial dan simultan. Menurut Sugiyono (2009) penelitian eksplanasi dilakukan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti dan melihat bagaimana hubungan antar variabel. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka. Menurut Sugiyono (2009) metode kuantitatif disebut demikian karena data penelitian berupa angka serta menggunakan analisis statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi Sugiyono (2010) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi Perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebanyak 45 perusahaan.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Selain itu adanya pengambilan sampel dimaksudkan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek-obyek penelitian dengan cara mengamati sampel populasi. Teknik pengambilan sampel ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel. (Sugiyono, 2010). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Index yang listing secara berturut-turut di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
- b. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan sepanjang tahun 2014-2018.

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.	45
2. Perusahaan LQ45 yang listing secara berturut-turut pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018	(11)
3. Perusahaan LQ45 tidak memiliki kelengkapan data dan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018	(4)
Total	30

Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 30, yang diperoleh dari 45 Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama 5 tahun mulai tahun 2014-2018 dan data tidak lengkap 4 perusahaan.

3.4 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini cara memperoleh data dengan memilih sample dengan kriteria yang telah ada. Kemudian disaring perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria. Dari cara memperoleh data tersebut jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Secaran (2006), data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seorang dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dilakukan melalui dokumentasi, yakni mempelajari serta menyalin catatan atau dokumen yang berhubungan dengan data yang diperlukan berupa laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan rugi laba, yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan periode 2014-2018.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan atas variabel penelitian yang ada didalam judul. Konsep atau variabel penelitian yang akan dikomunikasikan kepada para pembaca atau orang lain (Wahidmurni 2008). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi perusahaan LQ45 (Y)

Variabel bebas dalam penelitian ini diturunkan dari konsep penelitian yakni:

1.6.1 Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Fahmi (2013). Rumus *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Debt Assets Ration} = \frac{\text{Tatal Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1.6.2 Rasio *Profitabilitas*

Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dari perusahaan. Umumnya rasio yang efektif untuk mengukur rasio ini adalah *return on equity* (REO) dan *return on asset* (ROA). Pada penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi dari variabel provitabilitas,(Vam Home, 2015). Rumus *profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1.6.3 *Likuiditas*

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan kas secara tunai. Syamsudin (2007). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

1.6.4 Ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah ukuran relatif dan nilai suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan penjualan, nilai pasar saham dan atau ekuitas pemilik sebagai dasar pengukurannya (Sunaryah, 2002). Dalam penelitian ini menggunakan nilai logaritma natural dari total aktiva sebagai dasar pengukurannya. Ukuran Perusahaan Khalid Alkhatib (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai perusahaan, atau nilai total asset dan dapat diukur melalui rasio (Halim 2007). Ukuran perusahaan diprosikan ke dalam rumus:

$$SIZE = \ln \text{ Total Asset}$$

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen dengan leverage (DAR) Profitabilitas (ROA) *Likuiditas* (CR) Ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan LQ45 di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2011) metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positive, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program aplikasi SPSS (*statistical program and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Untuk melakukan analisis regresi linier tersebut, diharuskan melakukan asumsi klasik agar mendapatkan hasil registrasi yang baik.(Ghojali, dan Chairi 2009).

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, Ghozali (2009). Multikolinearitas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF < 10 mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas, sedangkan untuk nilai *tolerance* > 0,1 (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas. Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah:

Ho : Tidak ada Multikolinearitas

Ha : Ada Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

Jika VIF > 10 atau jika *tolerance* < 0,1 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika VIF < 10 atau jika *tolerance* > 0,1 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3.7.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghozali (2009).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel tidak bebas (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scarplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi - Y sesungguhnya).

Dasar analisisnya sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi

normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat *normal probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, Ghozali (2009).

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis grafik H; yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal ini ditunjukkan pada distribusi normal sehingga model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal grafik maka hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga persamaan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi dimana terdapat korelasi antara variabel error suatu pengamatan dengan variabel error pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam suatu persamaan, dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson test dengan hipotesa (Gozali, 2001)

Ho : Tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif

Ha : Terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif, dimana bila:

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

3.7.3.1 Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

3.7.3.2 Bila nilai DW lebih rendah daripada batas atas atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada dengan nol, berarti ada autokorelasi positif.

3.7.3.3 Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan, maka dilakukan pengujian melalui Regresi Linear Sederhana dengan model matematis, sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Peringkat Obligasi

a = Konstanta

X1 = *Leverage*

X2 = *Profitabilitas*

X3 = Likuiditas

X4 = *Ukuran Perusahaan*

e = *Error term*

b = Koefisien Regresi

Pengujian penentuan variabel bebas dan terikat dilakukan dengan cara berikut: Variabel kepuasan pelanggan ditentukan sebagai *variable* terikat, sedangkan variabel kualitas pelayanan merupakan variabel bebas karena kepuasan merupakan output faktor tersebut.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji T

Uji t adalah uji yang biasanya digunakan oleh para ahli ekonometrika untuk menguji hipotesis tentang koefisien-koefisien *slope* regresi secara individual. Uji t adalah uji yang tepat untuk digunakan apabila nilai-nilai residunya terdistribusi secara normal dan apabila varian dari distribusi itu harus diestimasi, Sarwoko (2005). Penentuan nilai statistik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(df)(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas. Kriteria uji yang digunakan adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

3.7.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:167) Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi diformulasikan sebagai berikut (Gujarati, 2007)

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

ESS : Jumlah kuadrat yang diperjelas (semua variabel)

TSS : Total jumlah kuadrat variabel tak bebas Y



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Bursa efek pertama yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda adalah cikal bakal Bursa Efek Jakarta. PT. Bursa Efek Jakarta sendiri tepatnya didirikan pada tanggal 4 Desember 1991 berdasarkan Akta Notaris Ny. Titi Poerbaningsih Adiwarsito, SH. Pada saat itu pemegang sahamnya adalah 220 perusahaan efek dengan modal dasar Rp. 15.000.000.000,- serta modal yang disetor Rp. 11.820.000.000,-. Akta pendiriannya disahkannya oleh Menteri Kehakiman dengan SK. No. C₂ 8146/HT a.d/1991 pada tanggal 26 Desember 1991, namun manajemen PT. Bursa Efek Jakarta praktik mulai bekerja sejak 16 April 1992.

Maksud dan tujuan dari PT. Bursa Efek Jakarta, sebagaimana di sebutkan dalam laporan tahunan tahun 1993 adalah menunjang kerja pemerintah dalam pengembangan pasar modal sebagai alternatif sumber pembiayaan dalam dunia masyarakat untuk itu juga memberi kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional dengan cara penilaian sejumlah saham yang beredar di bursa.

Untuk mendukung perkembangan bursa yang sehat dan kuat diperlukan usaha-usaha pembenahan secara terus-menerus. Sistem komputerisasi yang dilakukan sejak tahun 1995 yaitu merupakan salah satu usaha yang telah dilaksanakan. Adanya JATS (*Jakarta Auto Matea Trading System*) dapat membantu agar aktivitas bursa lebih lancar dan efisien. Sistem otomatisasi

meningkatkan keamanan dalam melakukan transaksi dan membuat perdagangan lebih transparan.

Pada tanggal 12 Juli 1995, ditandatangani perjanjian konsolidasi pasar antara PT. Bursa Efek Jakarta dengan PT. Bursa Efek Surabaya. Sehingga sampai sekarang hanya ada dua bursa efek di Indonesia yaitu *Jakarta Stock Exchange* dan *Surabaya Stock Exchange*.

Tahun 1997 terjadi sebuah gebrakan baru dimana investasi asing diperbolehkan untuk memiliki saham-saham perusahaan domestik sampai dengan 100%. Hal ini merubah ketentuan lama dimana investor asing hanya diperbolehkan memiliki saham-saham perusahaan domestik sebesar 49%. PT. Bursa Efek Jakarta pada tahun 1999 membuat aturan baru mengenai penambahan jumlah lembar saham perbankan dalam 1 lotnya, yaitu dari 500 lembar per 1 lot menjadi 5.000 lot per 1 lot.

Pada tanggal 11 Juli 2000, secara resmi PT. Bursa Efek Jakarta menempatkan sistem perdagangan tanpa warkat (*seriples trading*). Sistem perdagangan ini adalah sistem perdagangan yang penyelesaian transaksinya dilakukan hanya dilakukan dengan memindah bukukan (*book entry statement*) sehingga tidak diperlukan lagi sertifikat sekuritas yang secara fisik berpindah tangan dari penjual dan pembeli. Seluruh sertifikat sekuritas yang ada akan dikonversikan menjadi data elektrik dan tersimpan dalam lembaga penyimpanan (kustodian) secara terpusat. Pembeli sekuritas cukup mendapatkan catatan bahwa di rekeningnya sudah tersimpan sekuritas yang dibelinya. Di sisi lain penjualnya akan mendapatkan laporan tambahan dana dalam rekeningnya dinilai sekuritas

yang dijualnya. Manfaat yang diharapkan dari sistem ini adalah semakin meningkatkan efisiensi proses transaksi dengan resiko kecil.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni Jakarta Automated Trading System Next Generation(JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, *disaster recovery center* (DRC), dan *back up* DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi

dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia”

4.1.2 Proses Transaksi di Bursa Efek Indonesia

Perdagangan di PT. Bursa Efek Indonesia tidak berbeda dengan perdagangan pasar pada umumnya yang melibatkan pembeli dan penjual. Hanya bedanya di pasar modal seorang investor tidak bisa langsung membeli atau menjual sekuritas yang dimilikinya, melainkan harus melibatkan pihak lain yaitu perusahaan pialang atau broker yang merupakan anggota bursa. Perdagangan di Bursa Efek Jakarta dibagi menjadi:

a. Pasar Reguler

Pembentukan harga di pasar reguler dengan cara tunai menawar (*auction market*) secara terus-menerus berdasarkan kekuatan pasar.

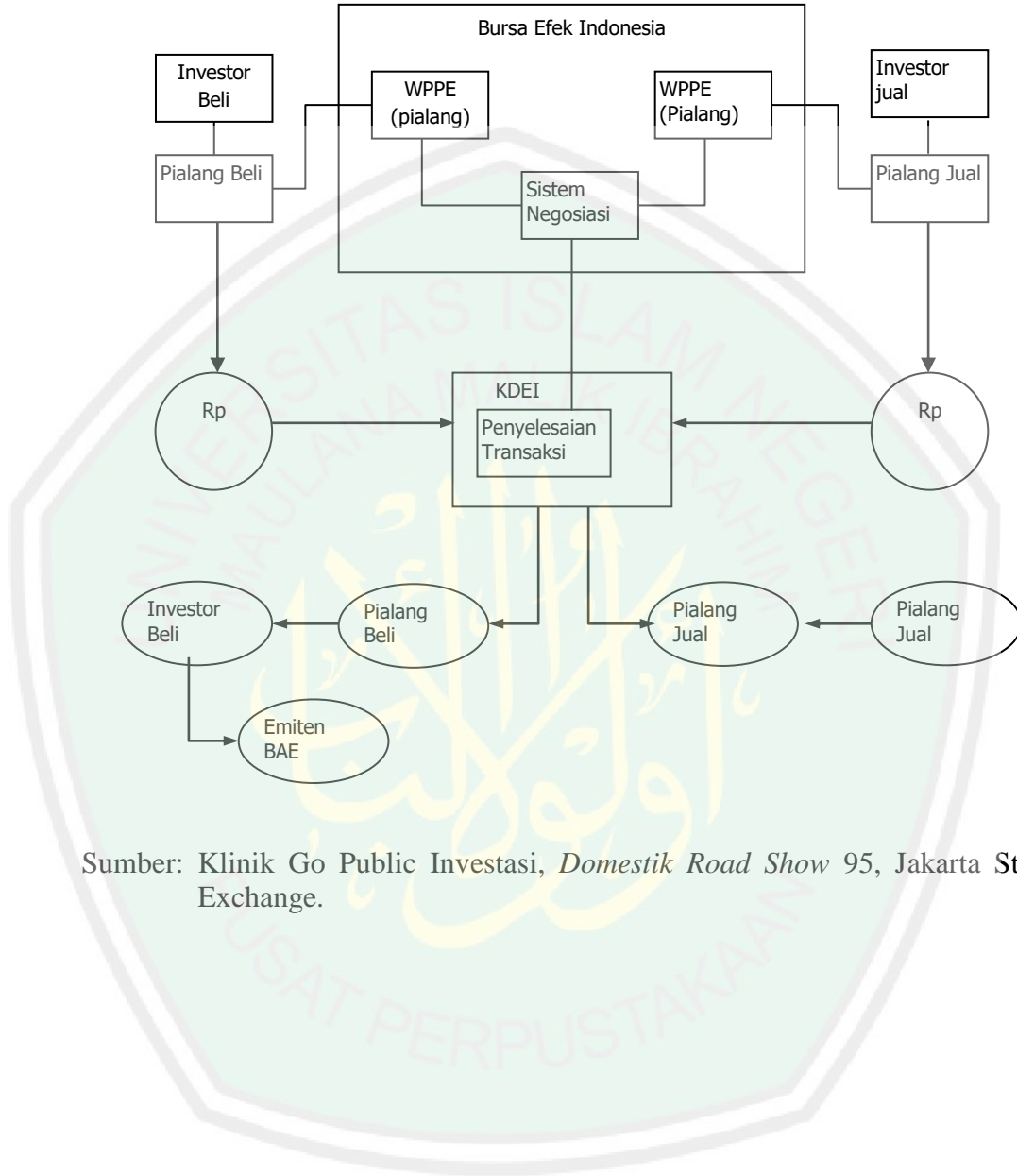
b. Pasar Negoisasi

Pembentukan harga di pasar negoisasi dilakukan dengan cara negoisasi (*negotiated market*) antara pihak penjual dengan pihak pembeli.

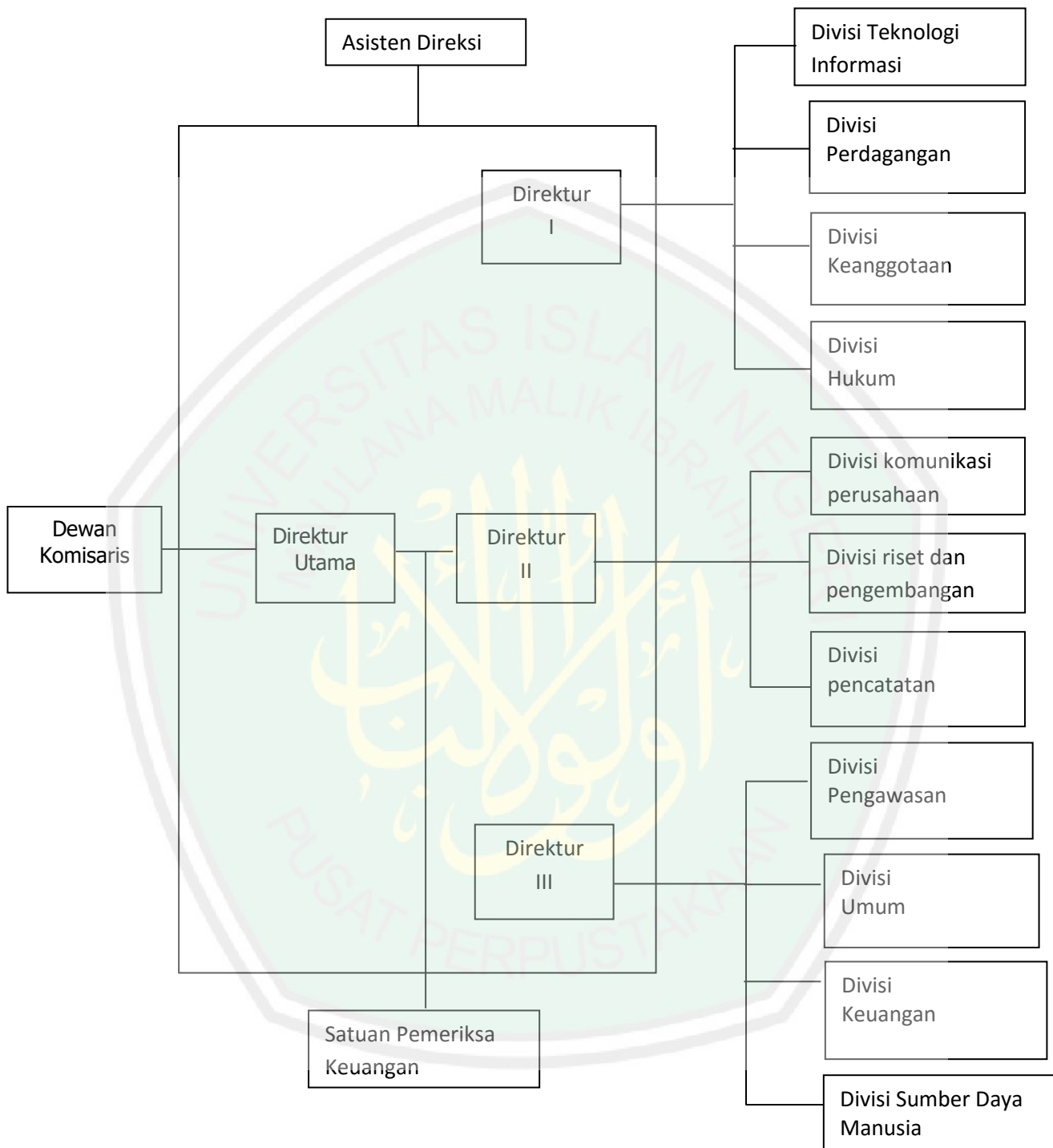
c. Pasar Tunai

Pasar tunai disediakan bagi perusahaan pialang yang tidak dapat memenuhi kewajiban dalam menyelesaikan transaksi di pasar reguler dan negoisasi (gagal menyerahkan saham) pada hari bursa kelima.

Gambar 4.1
Proses Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia



Sumber: Klinik Go Public Investasi, *Domestik Road Show 95*, Jakarta Stock Exchange.



Sumber data : JSX Fact Book, 2018

Deskripsi pekerjaan:

a. Satuan Pemeriksa Keuangan

Keberadaan satuan pemeriksaan keuangan (SPK) diatur secara khusus didalam pasal 21 UU No. 8 tahun 1995 yaitu melakukan pemeriksaan terhadap anggota bursa dan aktivitas pasar modal sebagai penunjang pemeriksaan anggota bursa efek SPK juga melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan dan modal kerja bersih secara rutin (tahunan/bulanan)

b. Divisi Teknologi Informasi

Berusaha melengkapi peralatan operasi dengan peralatan yang secara terus-meneruskan kestabilannya dan perawatannya. Di BEJ, sepanjang operasi Automstedtrading system dalam mendukung operasi perdagangan efek dalam berjalan dalam dengan baik, yakni dengan tingkat avalabilitas 99,93%. Dalam rangka penyebaran informasi perdagangan telah dioperasikan *home page* yang memuat ringkasan data juga didukung dengan pengoperasian sistem *Local Area Network* (LAN) yang dilengkapi dengan sistem *elektronik mail*.

c. Divisi Perdagangan

Divisi perdagangan ini melakukan proses perdagangan efek baik itu berbentuk satuan, warrant, obligasi dan sebagainya. Hasil perdagangan tersebut dapat diketahui hasil akhir di perdagangan baik itu frekwensi saham terjual dan dapat mengetahui kenaikan serta penurunan resiko manajemen dan mengetahui berapa indeks resiko manajemen gabungan pada saat selesai transaksi.

d. Divisi Keanggotaan

Divisi keanggotaan dalam menunjang misi perusahaan, secara terus menerus melakukan monitoring terhadap keanggotaan bursa mulai terhadap aplikasi hingga penegakan peraturan sebagai melaksanakan komitmen divisi keanggotaan untuk pengembangan profesionalisme anggota bursa, dilakukan berbagai pelatihan dan seminar dibidang riset, marketing, *back office management* seperti akuntansi dan perpajakan. Selain itu pembinaan anggota bursa ke program pendidikan serta ke berbagai seminar yang dilakukan baik di dalam maupun luar negeri

e. Divisi Hukum

Dalam rangka penyelesaian dengan UU pasar modal No. 8 tahun 1995 (UUPM) divisi hukum bersama-sama divisi lain yang terkait telah merumuskan konsep penyempurnaan peraturan efek, peraturan perdagangan efek dan peraturan keanggotaan bursa. Disamping itu divisi hukum telah turut secara aktif mempersiapkan penyelenggaraan rapat umum tahunan para pemegang saham. Disamping itu kaitannya dengan pelaksanaan peraturan bursa, maka untuk memenuhi kebutuhan para pelaku pasar modal, divisi hukum turut serta memproses keputusan direksi.

f. Divisi Komunikasi Perusahaan

Selama ini yang dilakukan BEJ adalah mengeluarkan pamflet-pamflet mengenai bagaimana menjadi calon investor dan juga mengadakan seminar tentang bursa efek dan semua yang ada didalamnya pada universitas-universitas baik itu negeri atau swasta. Divisi ini juga melayani para

mahasiswa berbagai universitas untuk mengadakan penelitian atau sekedar pengetahuan pasar modal dengan waktu yang telah ditentukan.

g. Divisi Riset dan Pengembangan

Divisi riset dan pengembangan telah melakukan berbagai macam kegiatan antara lain yaitu data base, statistik dan penerbitan perpustakaan, bisnis informasi, pusat informasi pasar modal, riset pasar, pengembangan produk dan SSX News.

h. Divisi Penataan

Divisi penataan telah menyusun konsep peraturan pencatatan (termasuk product pencatatan). Konsep peraturan tersebut telah didiskusikan kepada pihak yang berkepentingan, yaitu emiten, perusahaan efek dan komite pencatatan guna mendapatkan tanggapan atau menciptakan komunikasi dan arah efektif. Dalam rangka menggalakkan perawatan umum, divisi ini juga melakukan pendekatan dengan calon emiten yang telah melakukan kontak pendahuluan, namun belum juga melakukan penawaran yang dihadapi dan membantu memberikan jalan keluar bagi calon emiten.

i. Divisi Pengawasan

Untuk mempermudah pelaksanaan pengawasan perdagangan efek di bursa, divisi ini melakukan kajian penyusunan parameter guna diterapkan dalam tampilan otomatis apabila terjadi pelaksanaan transaksi yang menyimpang (*automated warning system*) dengan tersedianya sistem ini dapat ditampilkan tanda peringatan dini atau pengindikasian awal untuk melakukan analisa lebih lanjut terhadap pelaksanaan transaksi-transaksi yang melewati

parameter yang diterapkan atau diindikasikan sebagai transaksi yang dilarang oleh undang-undang pasar modal, yaitu penipuan, manipulasi pasar dan insidertrading

j. Divisi Umum

Divisi Umum ini melakukan inventarisasi seluruh aktiva tetap perusahaan dan telah dibuat sistem komputerisasi sehingga mudah ditelusuri termasuk foto dari aktiva tetap tersebut dan pemakaiannya. Disamping itu dilakukan survey kenyamanan thermal ruang kerja untuk mengetahui tingkat kenyamanan ruangan kerja karyawan.

k. Divisi Keuangan

Bursa efek Jakarta menyusun *segmen report* yang diharapkan, yaitu pengembangan management *reporting system*. Dengan sistem ini diharapkan selain dapat disusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, juga dapat dapat disusun laporan realisasi anggaran.

l. Divisi Sumber Daya Manusia

Upaya untuk menunjang operasionalisasi bursa efek Jakarta mengantisipasi dan memenuhi tanggung jawabnya dalam bentuk menarik minat dan memberikan layanan dengan lebih cepat, tepat dan profesional, terus dilakukan. Bursa efek Jakarta dengan bantuan beberapa konsultan sumber daya manusia, terus melakukan program penguatan sumber daya manusia dengan cara mengenali secara lebih mendalam tiap orang yang terlibat dalam masing-masing unit kerja

4.1.3 Sejarah LQ 45 Di bursa Efek Indonesia

a. Sejarah dan Profil Singkat ADRO (Adaro Energy Tbk)

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu: PT Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik. Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

b. Sejarah dan Profil Singkat AKRA (AKR Corporindo Tbk)

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan

usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia.

Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Artha Kencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama (58,58%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan

perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.

Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.

c. Sejarah dan Profil Singkat ANTM (Aneka Tambang (Persero) Tbk / Antam)

Kegiatan usaha Perseroan telah dimulai sejak tahun 1968 ketika Perseroan didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara melalui merger dari beberapa Perusahaan tambang dan proyek tambang milik pemerintah, yaitu Badan Pimpinan Umum Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nickel Indonesia, Proyek Intan dan Proyek-proyek Bapetamb. Perseroan didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968. Pendirian tersebut diumumkan dalam Tambahan No. 36, BNRI No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Negara Perseroan Terbatas ("Perusahaan

Perseroan") dan sejak itu dikenal sebagai "Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang".

Pada tanggal 30 Desember 1974, ANTAM berubah nama menjadi Perseroan Terbatas dengan Akta Pendirian Perseroan No. 320 tanggal 30 Desember 1974 dibuat di hadapan Warda Sungkar Alurmei, S.H., pada waktu itu sebagai pengganti dari Abdul Latief, dahulu notaris di Jakarta jo. Akta Perubahan No. 55 tanggal 14 Maret 1975 dibuat di hadapan Abdul Latief, dahulu notaris di Jakarta mengenai perubahan status Perseroan dalam rangka melaksanakan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Undang-undang No. 9 tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 1 tahun 1969 (Lembaran Negara tahun 1969 No. 16. Tambahan Lembaran Negara No. 2890) tentang bentuk-bentuk Usaha Negara menjadi Undang-undang (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1969 No. 40), Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1969 tentang Perusahaan Perseroan (Persero). Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1969 No. 21 dan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Negara Aneka Tambang menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1974 nomor 33 jo. Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep. 1768/MK/IV/12/1974, tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Aneka Tambang, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham dalam Surat Keputusannya No. Y.A. 5/170/4 tanggal 21 Mei 1975 dan kedua Akta

tersebut di atas telah didaftarkan dalam buku register yang berada di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut di bawah No. 1736 dan No. 1737 tanggal 27 Mei 1975 serta telah diumumkan dalam Tambahan No. 312 BNRI No. 52 tanggal 1 Juli 1975. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 Perseroan menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, Perseroan mencatatkan sahamnya di Australia dengan status foreign exempt entity dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat

d. Sejarah dan Profil Singkat ASII (Astra International Tbk)

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia.

Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor

(Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informa

Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu, Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk (BNLI).

Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

e. Sejarah dan Profil Singkat CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan kantor cabang di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar, Salahtiga dan Cirebon. Induk usaha Pokphand adalah PT Central Agormina, sedangkan induk usaha terakhir Pokphand adalah Grand Tribute Corporation.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Charoen Pokphand Indonesia Tbk, adalah PT Central Agromina (55,53%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun ke luar negeri.

Pada tahun 1991, CPIN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991.

f. Sejarah dan Profil Singkat ELSA (Elnusa Tbk)

Elnusa Tbk (ELSA) didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Electronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat ELSA berdomisili di Graha Elnusa, Lt. 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan 12560 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Elnusa Tbk, antara lain: PT Pertamina (Persero) (pengendali) (41,10%), Dana Pensiun Pertamina (17,81%) dan PT Prudential Life Assurance-REF (9,12%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELSA adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Kegiatan usaha utama ELSA dan anak usahanya adalah beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta entitas ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan penunjang hulu migas, jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan penyimpanan data migas, pengelolaan aset lapangan migas dan jasa telekomunikasi. Elnusa juga beroperasi di bidang penyediaan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang perkantoran.

Pada tanggal 25 Januari 2008, ELSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ELSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.460.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Februari 2008.

g. Sejarah dan Profil Singkat ELSA (Elnusa Tbk)

XL Axiata Tbk (dahulu Excelcomindo Pratama Tbk) (EXCL) didirikan tanggal 06 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat EXCL terletak di grhaXL, Jalan DR. Ide Anak Agung Gde Agung (dahulu Jalan Mega Kuningan) Lot. E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham XL Axiata

Tbk, adalah Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. (66,36%), merupakan perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan) Limited. Axiata Investments (Labuan) Limited adalah anak usaha Axiata Grup Berhad.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EXCL melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia. Kegiatan usaha utama XL Axiata adalah menyediakan layanan data dan teleponi seluler dengan teknologi GSM 900/DCS 1800 dan IMT-2000/3G di Indonesia.

Selain itu, XL Axiata juga memegang Lisensi Jaringan Tertutup Reguler (Leased Line), Lisensi Internet Service Provider (ISP), Lisensi Voice over Internet Protocol (VoIP), dan Lisensi Internet Interkoneksi Layanan (NAP), serta izin e-Money (Uang Elektronik) dari Bank Indonesia, yang akan memungkinkan EXCL untuk menyediakan jasa pengiriman uang kepada pelanggan.

Pada tanggal 16 September 2005, EXCL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EXCL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.427.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 September 2005.

h. Sejarah dan Profil Singkat HMSP (HM Sampoerna Tbk)

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Kantor pusat HMSP berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya.

HM Sampoerna memiliki 5 pabrik, yakni: dua pabrik Sigaret Kretek Mesin (SKM) di Pasuruan dan Karawang serta lima pabrik Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan lokasi sebagai berikut: tiga pabrik di Surabaya serta masing-masing satu pabrik di Malang dan Probolinggo. Sampoerna bermitra dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS). HMSP juga memiliki kantor perwakilan korporasi di One Pacific Place, lantai 18, Sudirman Central Business District (SCBD), Jln. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190. Induk usaha HM Sampoerna adalah PT Philip Morris Indonesia (menguasai 92,50% saham HMSP), sedangkan induk usaha utama HM Sampoerna adalah Philip Morris International, Inc.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Merek-merek rokok HM Sampoerna, antara lain: A Mild, Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, U mild dan mendistribusikan Marlboro. Pada tahun 1990, HMSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HMSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal

Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990.

i. Sejarah dan Profil Singkat ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

j. Sejarah dan Profil Singkat INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha

terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

k. Sejarah dan Profil Singkat INDY (Indika Energy Tbk)

Indika Energy Tbk (INDY) didirikan tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Kantor pusat Indika berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indika Energy Tbk, antara lain: PT Indika Mitra Energi (63,47%) dan JPMCB Singapore Branch – 2157804955 (5,22%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDY terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha INDY adalah perusahaan energi terintegrasi yang mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi dengan usaha utama di bidang batubara. Indika Energy Tbk memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Petrosea Tbk (PTRO) dan Mitrahaatera Segara Sejati Tbk (MBSS) yang dimiliki secara tidak langsung.

Pada tanggal 02 Juni 2008, INDY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDY kepada masyarakat sebanyak 937.284.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juni 2008.

l. Sejarah dan Profil Singkat INKP (Indah Kiat Pulp & Paper Tbk)

Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) didirikan tanggal 07 Desember 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat Indah Kiat terletak di Sinar Mas Land Plaza, Menara 2, Lantai 7, Jalan M.H. Thamrin nomor 51, Jakarta 10350 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang, Jawa Barat serta di Perawang, Riau di Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indah Kiat Pulp & Paper Tbk adalah PT Purinusa Ekapersada (52,72%), didirikan di Indonesia yang merupakan bagian dari kelompok usaha Sinarmas. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INKP adalah di bidang industri, perdagangan, pertambangan dan kehutanan. Kegiatan usaha utama Indah Kiat adalah bergerak dibidang industri kertas budaya, pulp dan kertas industri. Saat ini, Indah Kiat memproduksi bubur kertas (pulp), berbagai jenis produk kertas yang terdiri dari kertas untuk keperluan tulis dan cetak, kertas fotocopy, kertas industri seperti kertas kemasan yang mencakup containerboard (linerboard dan corrugated medium), corrugated shipping containers (konversi dari containerboard), food packaging, boxboard dan kertas berwarna. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk beroperasi di bawah brand Asia Pulp & Paper.

m. Sejarah dan Profil Singkat JSMR (Jasa Marga (Persero) Tbk)

Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) didirikan tanggal 01 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat JSMR beralamat di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta 13550 –

Indonesia. Pemegang saham pengendali Jasa Marga (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 70,00%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSMR adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan dibidang perusahaan jalan tol dengan sarana penunjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas. Saat ini, Jasa Marga mengoperasikan 11 ruas jalan tol yang dikelola oleh 9 Kantor Cabang dan 14 anak usaha.

n. Sejarah dan Profil Singkat KLBF (Kalbe Farma Tbk)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan

KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan.

o. Sejarah dan Profil Singkat MEDC (Medco Energi Internasional Tbk).

Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) didirikan tanggal 09 Jun 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. Kantor pusat Medco terletak di Lantai 53, Gedung The Energy, SCBD lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta 12190 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Medco Energi Internasional Tbk, antara lain: Encore Energy Pte. Ltd (50,70%), Credit Suisse Ag Sg Trust Account Client (20,73%) dan PT Prudential Life Assurance-Ref (8,26%). Induk usaha Medco adalah Encore Energy Pte. Ltd, sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura. Sedangkan pemegang saham induk usaha Medco adalah Encore International Ltd, (60,60%) sebuah perusahaan yang didirikan di British Virgin Islands dan Mitsubih Corp. (39,40%), sebuah perusahaan yang didirikan di Jepang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MEDC antara lain, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, dan aktivitas energi lainnya, usaha pengeboran darat dan lepas pantai, serta melakukan investasi (langsung dan tidak langsung) pada anak usaha. Pada tanggal 13 September 1994, MEDC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MEDC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 22.000.000 dengan nilai nominal

Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Oktober 1994.

p. Sejarah dan Profil Singkat MNCN (Media Nusantara Citra Tbk)

Media Nusantara Citra Tbk (MNC) (MNCN) didirikan 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. Kantor pusat MNCN berlokasi di MNC Tower, Lantai 27, Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat 10340 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Media Nusantara Citra Tbk adalah Global Mediacom Tbk (BMTR), dengan persentase kepemilikan sebesar 60,75%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNCN adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi. Kegiatan usaha utama MNCN meliputi content dan kepemilikan serta pengoperasian 4 TV Free-To-Air nasional (RCTI, MNCTV, GlobalTV dan SindoTV). MNC juga memiliki channel-channel yang diproduksi oleh MNC (MNC News, MNC Business, MNC Infotainment, MNC Muslim, MNC Entertainment, MNC International, MNC Music, MNC Movie, MNC Drama, MNC Comedy, MNC Lifestyle, MNC Fashion, MNC Food & Travel, MNC Kids, MNC Sports 1, MNC Sports 2, Golf Channel, MNC Home & Living dan MNC Health & Beauty.) yang disiarkan di TV Berlangganan yaitu Indovision, TopTV dan Okevision.

q. Sejarah dan Profil Singkat PGAS (Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN))

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama “Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage”. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama “NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)”. Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi “Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai “Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (“Perum”) dengan nama “Perusahaan Umum Gas Negara”. Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi “PT Perusahaan Gas Negara (Persero)”. Kantor pusat PGAS berlokasi di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (56,96%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir

bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga. Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003.

r. Sejarah dan Profil Singkat PTBA (Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk)

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, antara lain: Negara Republik Indonesia (65,017%) dan saham treasuri (8,53%). Pada tahun 1993, Bukit Asam (Persero) Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan

PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan. Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

s. **Sejarah dan Profil Singkat SMGR (Semen Indonesia (Persero) Tbk)**

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam. Pemegang

saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri. Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

t. Sejarah dan Profil Singkat SRIL (Sri Rejeki Isman Tbk)

Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) (SRIL) didirikan tanggal 22 Mei 1978 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1978. Kantor pusat SRIL berkedudukan di Jalan K.H. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah – Indonesia. Induk usaha Sritex adalah PT Huddleston Indonesia (dahulu bernama PT Busana Indah Makmur), sedangkan pemegang saham terakhir Sritex adalah Huddleston Enterprises Pte. Ltd dan Keluarga Lukminto. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sri Rejeki Isman Tbk, antara lain: PT Huddleston Indonesia (56,07%) dan PT Prudential

Life Assurance (8,19% terdiri dari REF 6,85%, REP 1,02%, GCEF 0,32% dan RICEF 0,00). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRIL meliputi usaha-usaha dalam bidang industri pemintalan, penenunan, pencelupan, pencetakan, penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Untuk bisnis seragam, Sritex dipercaya menjadi produsen seragam tentara Jerman dan sejumlah negara NATO lainnya. Pada tanggal 07 Juni 2013, SRIL memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRIL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp240,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 2013.

u. Sejarah dan Profil Singkat SSMS (Sawit Sumbermas Sarana Tbk)

Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) didirikan tanggal 22 November 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Kantor pusat SSMS beralamat di Jl. Haji Udan Said No. 47, Pangkalan Bun – 74113, Kalimantan Tengah, dan memiliki kantor perwakilan di Equity Tower, 43 F Suite 43 D Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 SCBD Lot 9 Jakarta 12190 – Indonesia. Sedangkan perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit berlokasi di Arut Selatan, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sawit Sumbermas Sarana Tbk adalah PT Citra Borneo Indah (26,46%), PT Prima Sawit Borneo (13,65%), PT Putra Borneo Agro Lestari (13,65%), PT Mandiri Indah Lestari (13,65%), Falcon Private Bank Ltd (8,43%) dan Jemmy Adriyanor (6,55%). Berdasarkan

Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SSMS adalah adalah pertanian, perdagangan, dan industri. Kegiatan utama Sawit Sumbermas Sarana adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit yang memproduksi minyak kelapa sawit (crude palm oil), inti sawit (palm kernel) dan minyak inti sawit (palm kernel oil). Pada tanggal 29 Nopember 2013, SSMS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SSMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp670,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Desember 2013.

v. Sejarah dan Profil Singkat TLKM (Telkom Indonesia (Persero) Tbk)

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi,

informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk cloud-based dan server-based managed services, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya. Anak Usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis selular (Telkomsel), bisnis internasional (Telin), bisnis multimedia (Telkom Metra), dan bisnis infrastruktur (Telkom Infra).

Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (Initial Public Offering atau IPO) adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (“NYSE”) dan Bursa Efek London (“LSE”) atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk American Depositary Shares (“ADS”). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20

saham Seri B pada saat itu. Telkom hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Telkom berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

w. Sejarah dan Profil Singkat TPIA (Chandra Asri Petrochemical Tbk)

Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) didirikan tanggal 2 Nopember 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. TPIA berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten. Kantor pusat TPIA beralamat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta. TPIA tergabung dalam grup Barito Pacific, dan Barito Pacific Tbk (BRPT) merupakan induk usaha dari TPIA. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Chandra Asri Petrochemical Tbk, antara lain: Barito Pacific Tbk (pengendali) (45,04%), SCG Chemicals Company Limited (30,57%), Magna Resources Corporation Pte Ltd (15,02%) dan Marigold Resources Pte Ltd (5,15%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPIA adalah bergerak dalam bidang usaha industri petrokimia, perdagangan, angkutan dan jasa.

Saat ini, TPIA menjalankan usaha petrokimia yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan fasilitas-fasilitasnya yang terletak di Ciwandan, Cilegon dan Puloampel, Serang – Banten. Produk-produk utama Chandra

Asri, antara lain: Olefins (ethylene, propylene, Py-Gas dan mixed C4), Polyolefins (polypropylene dipasarkan dengan merek Trilene dan polyethylene dipasarkan dengan merek Asrene dan Grene), Styrene Monomer, dan Butadiene. Pada tanggal 14 Juni 1996, TPIA memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) untuk melakukan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) atas seluruh sahamnya, yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sejumlah 257.500.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000,- per lembar. Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia ini dihentikan (delisting) mulai tanggal 3 Pebruari 2003. Kemudian tanggal 22 Mei 2008 TPIA melakukan pencatatan kembali (relisting) atas seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 728.401.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000,- per lembar dan harga perdana Rp2.200,- per saham di Bursa Efek Indonesia.

x. Sejarah dan Profil Singkat UNTR (United Tractors Tbk)

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. United Tractors mempunyai 20 cabang, 22 jaringan pendukung, 14 kantor tambang dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Induk usaha dari United Tractors Tbk adalah Astra International Tbk / ASII (59,50%), sedangkan induk utama dari United Tractors Tbk adalah Jardine Matheson Holdings Ltd, yang didirikan di Bermuda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang

lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor. Produk-produk alat berat (mesin konstruksi) yang ditawarkan oleh United Tractors berasal dari merek-merek, yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag dan Tadano. United Tractors memiliki anak usaha yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Karya Supra Perkasa yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Acset Indonusa Tbk (ACST). Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp7.250,- per saham.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pengujian dan analisisnya adalah sebagai berikut:

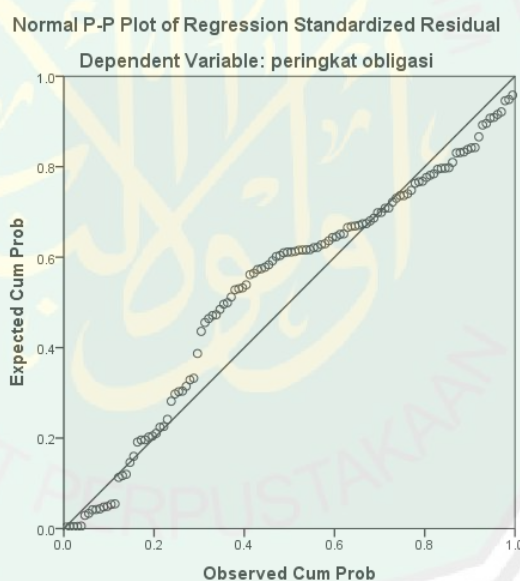
4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh nilai pengukuran yang tidak bias dari persamaan regresi linier berganda. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi yang di hasilkan atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu adalah dengan analisis grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya. Berikut hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada gambar 4.1:

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi karena pada grafik terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta menyebar mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi linier, dapat dilihat melalui nilai toleransi dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Nilai *Tolerance* dan Nilai *VIF*

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai <i>VIF</i>
leverage	0.544	1.837
profitabilitas	0.592	1.688
likuiditas	0.729	1.373
ukuran perusahaan	0.905	1.105

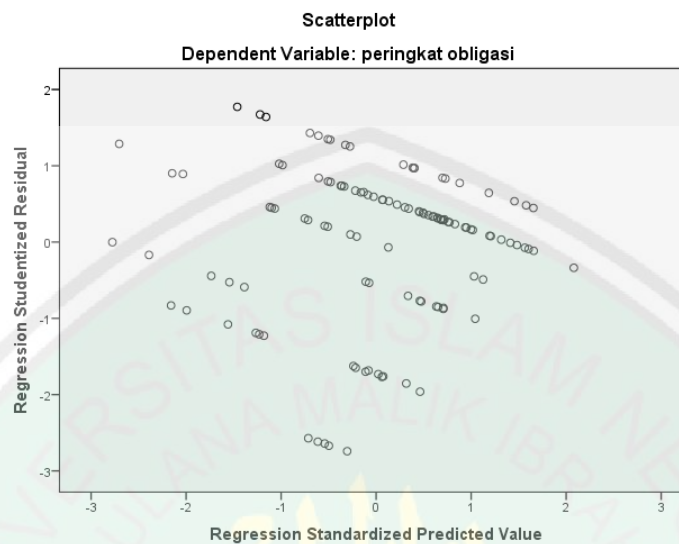
(Sumber: Pengolahan SPSS 2019)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, hasil dari perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *VIF* juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada suatu variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar *scatterplot* berikut ini:

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.2 di atas, diketahui bahwa sebaran data disekitar angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk satu pola tertentu atau garis tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

4.2.2 Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Konstanta dan koefisien regresi	T _{hitung}	Beta	Signifikan
Konstanta	0.868	2.213		0.029
X ₁	-0.457	-2.447	-0.285	0.016
X ₂	0.007	1.737	0.194	0.085
X ₃	-0.047	-2.873	-0.289	0.005
X ₄	0.009	0.405	0.037	0.686
Multiple R	: 0,389	t tabel	: 2	
R-Square	: 0,152	F tabel	: 2,53	
F _{hitung}	: 5,135			

Sumber: Hasil Penghitungan Program SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,541. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi formal dan komunikasi informal berpengaruh sebesar 54,1% terhadap prestasi kerja karyawan. Sedangkan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Secara jelasnya akan diuraikan dalam suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,389 - 0,457 X_1 + 0,007X_2 - 0,047X_3 + 0,009X_3$$

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien Return On Asset sebesar -0,457 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *Return On Asset* akan menurunkan peringkat obligasi.

Pengaruh *Debt to total Asset* (DAR) terhadap tingkat pengungkapan risiko pada bank syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien *Debt to total Asset* (DAR) sebesar 0,007 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *Debt to total Asset* (DAR) akan menaikkan peringkat obligasi.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap tingkat pengungkapan risiko pada bank syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien *Debt to total Asset* (DAR) sebesar -0,047 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *Debt to total Asset* (DAR) akan menaikkan peringkat obligasi.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan risiko pada bank syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien ukuran

perusahaan sebesar 0,009 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *Debt to* ukuran perusahaan akan menaikkan peringkat obligasi.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Leverage berpengaruh Terhadap Peringkat Obligasi

Pengaruh *leverage* terhadap tingkat pengungkapan risiko pada bank syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien, jadi *Debt To Aset Ratio* (DAR) sebesar -0,457 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka penurunan *Debt To Aset Ratio* akan menurunkan peringkat obligasi. Besarnya T hitung *Debt To Aset Ratio*, seperti yang tampak pada adalah sebesar $-2,447 > T$ tabel 2 pada tingkat signifikan ($\alpha : 0,05$) sebesar 2. Nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel *Debt To Aset Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian dari Sari (2018) Leverage berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

4.2.3.2 Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Peringkat Obligasi

Pengaruh *profitabilitas* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien Return On Asset sebesar 0, yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *Return On Asset* akan menaikkan peringkat obligasi. Besarnya T hitung *Return On Asset*, seperti yang tampak pada adalah sebesar $1,737 < 2 T$ tabel pada tingkat signifikan ($\alpha : 0,05$) sebesar 0,016. Nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0

diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian dari Van Home (2005), tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi

4.2.3.3 *Likuiditas* berpengaruh positif signifikan terhadap Peringkat Obligasi

Pengaruh *Likuiditas* terhadap tingkat pengungkapan risiko pada bank syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar -0,047 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *Current Ratio* (CR) akan menurunkan peringkat obligasi. Besarnya T hitung, *Current Ratio* seperti yang tampak pada adalah sebesar -2,873 > (2) T tabel pada tingkat signifikan ($\alpha : 0,05$) sebesar 0,016. Nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi

Hasil penelitian secara empiris tidak mendukung penelitian dari Sari (2006) bahwa *Likuiditas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi.

4.2.3.3 Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Peringkat Obligasi

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan risiko pada bank syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia. Besarnya koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,009 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *Debt to* ukuran perusahaan akan menaikkan peringkat obligasi. Besarnya T hitung *Return On Asset*, seperti yang tampak pada adalah

sebesar $0,405 < (2) T$ tabel pada tingkat signifikan ($\alpha : 0,05$) sebesar 0,016. Nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Hasil penelitian sejalan dengan sari (2006). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian adalah *leverage* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Besarnya koefisien *Debt to total Asset* (DAR) sebesar 0,007 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *Debt to total Asset* (DAR) akan menaikkan peringkat obligasi.
- b. Hasil dari penelitian adalah *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Besarnya koefisien Return On Asset sebesar -0,457 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka penurunan *Return On Asset* akan menurunkan peringkat obligasi.
- c. Hasil dari penelitian adalah *likuiditas* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Besarnya koefisien *Current Ratio* sebesar -0,047 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka penurunan *Current Ratio* akan menurunkan peringkat obligasi.
- d. Hasil dari penelitian adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Besarnya koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,009 yang berarti bahwa apabila variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan *Debt to* ukuran perusahaan akan menaikkan peringkat obligasi.

5.2 Saran

- a. Bagi investor, perlu mengkaji atau memperhatikan kualitas peringkat obligasi karena berkaitan dengan kemampuan emiten membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.
- b. Bagi emiten, perlu kesadaran untuk lebih memperhatikan peran rasio keuangan untuk memprediksi peringkat obligasi sehingga peringkat obligasi yang dihasilkan mendapatkan investment grade dan menciptakan kepercayaan investor kepada emiten.
- c. Bagi peneliti lain selanjutnya disarankan untuk mengambil populasi yang lebih luas dan tidak terbatas pada bank syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia, dan jumlah sampel dan periode sebaiknya ditambah lagi atau berbeda jenis perusahaannya, sehingga nantinya menghasilkan informasi yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajani, Khairunnisah dan Dillak, 2017. “*Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi*”. Jurnal Manajemen Vol.4.
- Ali, Herni dan Ahmad Rodoni. 2014. “*Manajemen Keuangan Modern*”. Mitra Wacana Media.
- Arifman, Yessy. 2013. “*Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan*”. Skripsi Akuntansi, Universitas Negeri Padang, Padang.
- A.A.Anwar Prabu Mangkunegara. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad S Ruky. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Alwi, hasan. 2000. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Yang Disempurnakan*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Deddi Nordiawan (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Faridah, Y. (213, September 28). Pengukuran kinerja Pengolahan Keuangan Daerah dengan Pendekatan Value, For money Pada Pemerintah Kabuptaen Gresik. Di petik Aproil 22.2018 dari etheses Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim malang : [Http : // etheses.UIN Malang.as . Id/2021/6_09520073 bab 2 pdf](http://etheses.UINMalang.as.Id/2021/6_09520073_bab_2_pdf)
- Ferina (2017) Dengan Judul *Penilaian Kinerja Dengan Menerapkan Indikator Value For Money Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Musi Banyuasin*
- Ferina dan Tjandrakirana. (2015). ”*Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*”. Jurnal Akuntanika. Vol. 2. No. 1.
- Hariyanto, Agus. 2009. *Membuat Anak Cepat Pintar Membaca*. Jogjakarta: Diva Press.
- Irawati, Susan. 2006. “*Manajemen Keuangan. Cetakan Kesatu*”. Bandung: PT. Pustaka.
- Irham Fahmi. 2014. “*Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*”. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

- Janes, Troy D, 2003, *Accruals, Financial Distress, and Debt Covenants*, Dissertation at the University of Michigan Business School.
- Jogiyanto, 2009, *Metodologi Penelitian sistem Informasi Edisi Lima*, Yogyakarta, BPFE.
- Karyawati, Golrida. 2011. "*Akuntansi Keuangan Lanjutan Edisi IFRS*". Penerbit Erlangga.
- Kasmir. 2014. "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A.T. & Suwarti, T.2017. "*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Produktifitas Terhadap Peringkat Obligasi. Proceeding*". SENDI_U.
- Kurniawan, A.T. dan Suwarti, T. 2017. "*Pengaruh Profitabilitas, leverage, likuiditas dan produktifitas terhadap peringkat obligasi*". Proceeding SENDI_U.
- Kurniawan, A.T. dan Suwarti, T. 2017. "*Pengaruh Profitabilitas, leverage, likuiditas dan produktifitas terhadap peringkat obligasi*". Proceeding SENDI_U.
- Khikmah, Alayyah (2014) " Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah kabupaten Lamongan berdasarkan konsep Value For Money." *Jurnal Akuntansi for money.*" *Jurnal Akuntansi UNESA* hal 13-14
- Mardiasmo., 2009, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta:
- Mahmudi, (2013), *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Patton, Michael Quinn, 2002. *Qualitative Research and Evaluation Methods*, USA : Sage Publicatin Inc.
- Poister, Theodore H. 2003. *Measuring Performance in Public and Non-Profit Organizations*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Raharjo, Budi. 2007. "*keuangan akuntansi*". Cetakan pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, Indah Puspa. 2018. *Pengaruh ukuran pemerintah daerah, PAD, leverage, dana perimbangan dan ukuran legislative terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah*. *JOM Fekon Vol 3 No 1*.

- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simanjuntak. 2005. *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sumarsono. (2010). *Sosiologustik*. Yogyakarta : Sabda
- Syawali, Husni dan Neni Sri Imaniyati. 2017. *Hukum Perlindungan Konsumen*, Bandung: Mandar Maj
- Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Sari, N. M. S. K., dan Badraja, I. B. 2016, "Pengaruh Likiuditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan." *E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5 (8)
- Sartono, Agus. 2001. "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*". Edisi 4. Yogyakarta: BPFPE.
- Sugiyono. 2010. "*Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung: Alfabeta.
- Wijayati I. 2014. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi*". *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 3(3).
- Wild, J.J, et al.(2005). *Fiancial Statement Analysis*. Jakarta : Salemba Empat

LAMPIRAN



BUKTI KONSULTASI

Nama : Nurhasanah
 NIM/Jurusan : 15520017
 Pembimbing : HJ.Nina Dwi Setyaningsih,SE.,MSA
 Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage, Profitabilitas, Likuiditas*, Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI (Study Empiris Pada Perusahaan LQ45)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	06 Maret 2019	Pengajuan Judul	1 
2	18 April 2019	Konsultasi Bab 1- 3	2 
3	06 Mei 2019	Konsultasi Bab 1- 3	3 
4	10 Mei 2019	Konsultasi Bab 1- 3	4 
5	13 Mei 2019	Konsultasi revisi Bab 3	5 
6	16 Mei 2019	Acc Proposal	6 
7	06 September 2019	Konsul data statistik	7 
8	18 September	Konsul Bab 4	8 
9	20 September	Konsul Bab 4 terkait pembahasan hipotesis	9 
10	04 Oktober 2019	Konsul Perubahan Bab 1 sampai Bab 3	10 
11	14 Oktober 2019	Konsul Bab 1 – Bab 5	11 
12	10 november 2019	Konsul Bab 4 – Bab 5	12 
13	28 November 2019	Konsul Bab 4- Bab 5 dan ACC Skripsi	13 

Malang, 28 November 2019

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
 NIP 19720322 200801 2 005

LAMPIRAN

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
peringkat obligasi	.7533	.23417	120
leverage	.4728	.14584	120
profitabilitas	7.5955	6.97915	120
likuiditas	2.1663	1.44938	120
ukuran perusahaan	17.4296	.97490	120

Correlations

		peringkat obligasi	leverage	profitabilitas	likuiditas	ukuran perusahaan
Pearson Correlation	peringkat obligasi	1.000	-.264	.253	-.090	.033
	leverage	-.264	1.000	-.626	-.465	.221
	profitabilitas	.253	-.626	1.000	.396	-.119
	likuiditas	-.090	-.465	.396	1.000	-.287
	ukuran perusahaan	.033	.221	-.119	-.287	1.000
Sig. (1-tailed)	peringkat obligasi	.	.002	.003	.163	.358
	leverage	.002	.	.000	.000	.008
	profitabilitas	.003	.000	.	.000	.098
	likuiditas	.163	.000	.000	.	.001
	ukuran perusahaan	.358	.008	.098	.001	.
N	peringkat obligasi	120	120	120	120	120
	leverage	120	120	120	120	120
	profitabilitas	120	120	120	120	120
	likuiditas	120	120	120	120	120
	ukuran perusahaan	120	120	120	120	120

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage ^b		Enter

a. Dependent Variable: peringkat obligasi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.389 ^a	.152	.122	.21942	.152	5.135	4	115	.001	1.953

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage

b. Dependent Variable: peringkat obligasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.989	4	.247	5.135	.001 ^b
	Residual	5.537	115	.048		
	Total	6.526	119			

a. Dependent Variable: peringkat obligasi

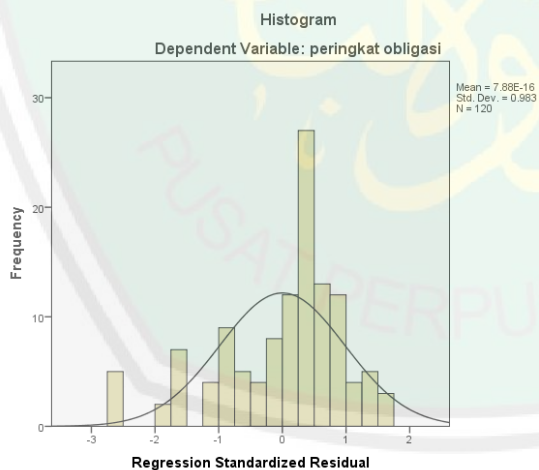
b. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage

Coefficients^a

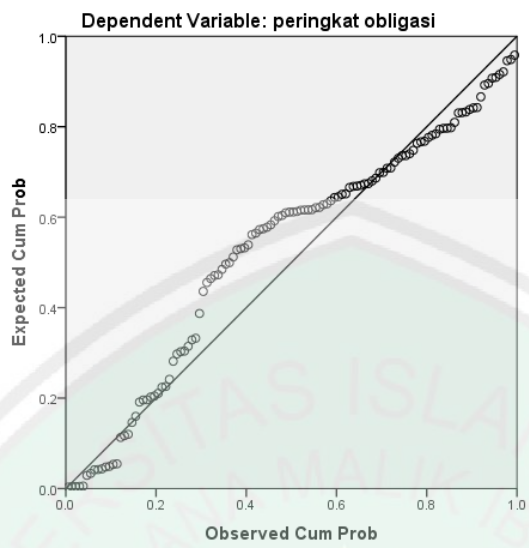
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
		1	(Constant)	.868	.392		2.213	.029			
	leverage	-.457	.187	-.285	-2.447	.016	-.264	-.222	-.210	.544	1.837
	profitabilitas	.007	.004	.194	1.737	.085	.253	.160	.149	.592	1.688
	likuiditas	-.047	.016	-.289	-2.873	.005	-.090	-.259	-.247	.729	1.373
	ukuran perusahaan	.009	.022	.037	.405	.686	.033	.038	.035	.905	1.105

a. Dependent Variable: peringkat obligasi

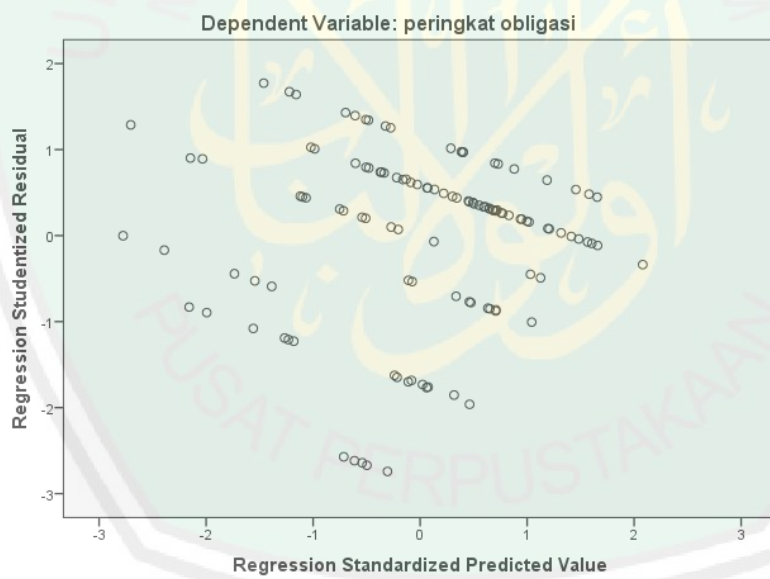
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Liabilitas lancar	TOTAL ASSET									
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
9.632.863	6.269.001	8.660.241	10.476.695	13.878.416	13.878.416	79.762.813	82.193.328	87.633.045	92.318.064	92.318.064
6.183.756	4.871.402	5.815.708	5.429.491	8.122.386	8.122.386	14.791.917	15.203.130	15.830.741	16.823.209	16.823.209
3.862.917	4.339.330	4.352.314	5.552.462	6.934.453	6.934.453	22.044.202	30.356.851	29.981.536	30.014.273	32.846.366
73.523.000	76.242.000	89.079.000	98.722.000	115.458.000	115.458.000	236.029.000	245.435.000	261.855.000	295.646.000	333.325.000
4.467.240	5.703.842	5.550.257	5.059.552	4.659.916	4.659.916	20.862.439	24.684.915	24.204.994	24.522.593	26.675.312
1.378.311	1.448.585	1.254.181	1.757.781	2.293.162	2.293.162	4.245.704	4.407.513	4.190.956	4.855.369	5.792.731
15.398.292	15.748.214	14.477.038	15.226.516	18.426.014	18.426.014	63.706.488	58.844.320	54.896.286	56.321.441	59.903.830
23.783.134	24.045.086	21.638.565	22.611.042	21.753.835	21.753.835	58.220.600	63.505.413	62.951.634	66.759.930	66.751.360
13.600.230	4.538.674	6.428.478	6.482.969	15.236.730	15.236.730	28.380.630	38.010.724	42.508.277	43.141.063	49.114.276
6.230.997	6.002.344	6.469.785	6.827.588	7.397.157	7.397.157	24.910.211	26.560.624	28.901.948	31.619.514	33.820.264
2.592.372	2.048.395	1.773.404	1.751.756	2.549.794	2.549.794	29.037.324	31.576.687	29.901.711	29.596.405	32.028.057
22.681.686	25.107.538	19.219.441	21.637.763	31.435.755	31.435.755	85.938.885	91.831.526	82.174.515	82.174.515	95.989.207
4.933.812	7.410.767	4.205.222	8.934.883	9.366.671	9.366.671	28.482.821	31.519.075	24.484.867	49.256.537	54.920.510
14.924.630	21.688.344	18.384.398	20.361.696	26.067.079	26.067.079	81.073.679	103.162.005	92.423.557	103.428.629	130.229.235
3.260.559	2.687.743	3.187.742	3.479.024	3.250.017	3.250.017	28.884.973	27.638.360	30.150.580	28.863.676	26.634.347
4.528.818	3.922.241	3.208.987	4.437.078	5.983.409	5.983.409	16.297.303	16.254.339	16.254.765	18.407.166	21.995.060
4.301.010	7.743.787	18.626.989	24.997.940	27.511.964	27.511.964	31.859.963	36.724.982	53.500.323	79.192.773	75.504.099
2.385.920	2.365.880	2.317.162	2.227.336	2.427.568	2.427.568	12.439.267	13.696.417	15.226.009	16.616.239	17.530.869
2.518.521	2.439.014	2.588.354	2.610.824	1.988.145	1.988.145	3.408.372	3.889.291	4.858.878	5.427.426	5.005.256
26.077.600	5.816.787	11.562.488	17.526.250	16.381.123	16.381.123	33.607.629	40.137.903	48.331.047	69.918.327	77.292.981
892.276	1.039.805	4.198.739	1.459.288	1.641.240	1.641.240	13.609.033	14.474.557	14.239.867	15.057.291	16.007.237
13.567.272	9.780.912	10.955.337	6.322.324	8.687.973	8.687.973	77.320.775	95.197.541	91.823.679	85.259.312	99.437.189
3.574.129	4.922.733	5.042.747	4.513.226	4.120.436	4.120.436	14.812.023	16.894.043	18.576.774	21.987.482	22.470.372
5.273.269	6.599.190	8.151.673	8.803.577	8.821.641	8.821.641	34.314.666	38.153.119	44.226.896	48.963.503	50.775.764
751.756	984.296	1.659.721	2.373.446	2.966.125	2.966.125	8.691.096	11.481.513	12.726.172	16.161.423	19.709.646
509.465	1.302.633	1.314.578	1.122.416	1.161.860	1.161.860	4.032.885	6.973.851	7.162.970	9.623.673	10.999.141
31.786.000	35.413.000	39.762.000	45.376.000	50.053.000	50.053.000	140.895.000	166.173.000	179.611.000	198.484.000	204.893.000
5.945.225	5.536.726	6.098.896	7.955.033	8.118.704	8.118.704	23.928.464	27.296.992	28.608.858	40.471.995	45.701.118
16.297.816	18.280.285	18.355.948	28.376.562	45.956.985	45.956.985	60.292.031	61.715.399	63.991.229	82.262.093	107.579.342
8.864.832	10.127.542	10.878.074	12.532.304	11.134.786	11.134.786	14.280.670	15.729.945	16.745.695	18.906.413	19.522.970



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : ZURAIDAH, SE.,MSA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nurhasanah
NIM : 15520017
Handphone : 081370216396
Konsentrasi : akuntansi Keuangan
Email : nurhasanahasna080498@gmail.com

Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage, Profitabilitas, Likuiditas*, Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi yang Diterbitkan Oleh Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI (Study Kasus Pada Perusahaan LQ45 Periode 2014-2018)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	17%	2%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 November 2019
UP2M


ZURAIDAH, SE.,MSA
19761210 200912 2 001

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Nurhasanah

Tempat, tanggal lahir : Sangia, 08, Apri, 1998

Alamat Asal : Desa Sangia Kecamatan Sape Kabupaten Bima

Alamat Kos : JL. SUNAN KALIJAGA NO 22

Telepon/Hp : 081370216396

E-mail : nurhasanahasna080498@gmail.com

Instagram : hasanah5726

Pendidikan Formal

2003-2009 : SDN 03 Sape-Bima

2009-2012 : SMP N 01 Sape-Bima

2012-2015 : SMA N 01 Sape-Bima

2015-2019 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2016-2017 : English Language Center (ELC) Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang